

LAPORAN
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL



Disusun Oleh

Nama : Indah Amaliatusholiha

NIM : 5401409082

Program studi : PKK, S1 Tata Busana

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di Madrasah Aliyah Negeri Kendal dengan baik dan lancar. Penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas mahasiswa praktikan dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Universitas Negeri Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan laporan ini, perkenankanlah penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah membantu memberikan ijin observasi
2. Kepala UPT PPL beserta seluruh staff UPT PPL UNNES
3. Drs. H. Kasnawi, M. Ag selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal
4. Dr. Zaim El Mubarak, M. Ag selaku dosen koordinator dan Dra. Sicilia Sawitri, M.pd. selaku dosen pembimbing lapangan
5. Dra. Meini Lukminingsih selaku guru pamong mata pelajaran keterampilan
6. Bapak, ibu guru, karyawan dan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Kendal
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan ini

Kami menyadari masih ada kekurangan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun kami harapkan untuk perbaikan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Kendal, September 2012

Penulis

PENGESAHAN

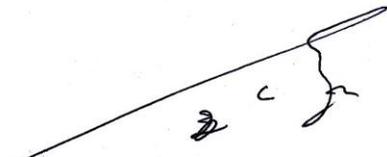
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag

NIP. 197103041999031003



Kepala Sekolah Madrasah

Drs. H. Kasnawi, M.Ag

NIP. 19640412 199103 1 005

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
2.1 Dasar-dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	3
2.2 Penjabaran Dasar Pelaksanaan PPL II	4
2.3 Tugas-tugas Guru	5
2.4 Perangkat Pembelajaran Kurikulum SMA	5
BAB III PELAKSANAAN PPL II	6
3.1 Waktu	6
3.2 Tempat.....	6
3.3 Jumlah kelas yang diajar	6
3.4 Tahapan	7
3.5 Materi Kegiatan	7
3.6 Proses Pembimbingan	11
3.7 Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat PPL II	13
3.8 Kegiatan Pembimbingan	14
BAB IV PENUTUP	15
4.1 Simpulan.....	15
4.2 Saran.....	15
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi Diri Praktikan
2. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
3. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
4. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
5. Presensi Mahasiswa PPL
6. Program Tahunan dan Program Semester
7. Jadwal Mengajar
8. Jurnal Mengajar
9. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Pemetaan Kompetensi Dasar
11. Kriteria Ketuntasan Minimal (K K M)
12. Rincian Pekan dan Jam Efektif Dalam Semester
13. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
14. Rangkuman Materi Pembelajaran
15. Soal ulangan mid semester
16. Daftar Nilai
17. Daftar Kehadiran Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang didalamnya memuat program studi kependidikan seperti yang telah diketahui bahwa di UNNES tidak hanya terdapat program murni dan terapan saja, tetapi juga terdapat program pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga-tenaga kependidikan yang terampil dan profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk menyiapkan tenaga kependidikan tersebut para mahasiswa program pendidikan UNNES wajib melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) di sekolah-sekolah latihan yang merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh.

Pelaksanaan PPL ini terbagi atas dua tahapan, yaitu PPL I yang kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah dan PPL II yang bentuknya adalah praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing. Program kepelatihan ini merupakan bekal bagi mahasiswa sebelum mereka berkiprah dalam dunia kependidikan.

1.2 Tujuan PPL II

1.2.1 Tujuan umum

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang handal dan profesional.

1.2.2 Tujuan khusus

- a. Membimbing Mahasiswa kearah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan profesi keguruan.
- b. Melatih kemampuan mahasiswa untuk menerapkan teori dan informasi ilmu pengetahuan yang telah dipelopori di bangku kuliah.

- c. Mengembangkan pemikiran dan wawasan mahasiswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Meningkatkan komunikasi timbal balik antara UNNES dengan sekolah praktikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1.3 Manfaat PPL II

Dengan melaksanakan PPL II diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1.3.1 Manfaat bagi mahasiswa

- a. Mendapat kesempatan mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya
- b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain disekolah (intrakurikuler dan ekstrakurikuler)
- c. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap model-model pengajaran
- d. Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

1.3.2 Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL
- b. Terjalannya kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.
- c. Memperoleh transfer pengetahuan mengenai metode-metode dan model-model pembelajaran terkini sesuai dengan bidang studi yang berkaitan.

1.3.3 Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah

BAB II

LANDASAN TEORI

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu LPTK di Indonesia yang bertugas menghasilkan tenaga kependidikan, dalam mengakomodasikan perubahan dan tuntutan perkembangan masyarakat, telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu lulusannya antara lain dengan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pendidikan.

2.1 Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

2.1.1 Dasar hukum

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Surat keputusan Rektor No. 35/0/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Keputusan menteri pendidikan nasional No. 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar mahasiswa.

2.1.2 Dasar implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi di atas, salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah praktek pengalaman lapangan (PPL), dalam hal ini PPL II sebagai tindak

lanjut dari kegiatan orientasi sekolah latihan pada praktek pengalaman lapangan (PPL) I.

2.1.3 Dasar Konsepsional

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
- b. UNNES sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya adalah menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah.
- d. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah.
- e. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya adalah memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- f. Tenaga kependidikan lainnya adalah perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan tutor pamong belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.
- g. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, para mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui praktik pengalaman lapangan (PPL).

2.2 Penjabaran Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis (Lembaran Negara Tahun 2003). Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tenaga kependidikan berkewajiban meningkatkan kemampuan profesionalisme sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun bangsa melalui peningkatan sumber daya generasi penerus bangsa.

2.3 Tugas-Tugas Guru

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta pengembangan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru juga perlu menjaga citranya sehingga dapat dijadikan suri teladan bagi siswa dan lingkungan masyarakat.

- a. Tugas dan Kewajiban Guru sebagai Pengajar
- b. Tugas dan Kewajiban Guru sebagai Pendidik
- c. Tugas Guru sebagai Anggota Sekolah

2.4 Perangkat Pembelajaran Kurikulum Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan kurikulum sekolah menengah atas maupun yang sederajat tahun 2006, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menelaah isi kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampunya.
2. Menjabarkan materi dan memilih metode serta media yang disesuaikan denah alokasi waktu yang ada dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini disebut Analisis Materi Pelajaran (AMP).
3. Menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Silabus Pembelajaran sesuai kurikulum Berbasis Kompetensi maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
5. Menyusun latihan soal, pengayaan, remedial, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

3.1 Waktu

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) program studi S1 kependidikan tahun 2011 dilaksanakan berkesinambungan dengan PPL I. Dimana PPL I telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 kemudian langsung dilanjutkan dengan PPL II yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

3.2 Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal yang berlokasi di Jl. *Sukarno-Hatta Komplek Islamic Center*.

3.3 Jumlah Kelas Yang Diajar

Selama Praktik Pelaksanaan Lapangan (PPL II) ini, praktikan diberi kepercayaan untuk mengajar 4 kelas yaitu kelas XII IPA 1 dan IPA 2, IPA 4 dan IPA 6, IPS 3 dan BAHASA serta *workshop* yang terdiri dari dua bagian yaitu kelas pagi (IPA, IPS, BAHASA) mendapat materi tentang kulot, mulai dari pengertian kulot sampai pembuatan pola besar kulot dan kelas siang (*work shop*) mendapat materi tentang *slack*, mulai dari pengertian celana panjang sampai menjahit *slack* (menjahit gulbi, membuat saku dalam tak tampak, saku klep, menjahit sisi, memasang ban pinggang, pengait besar dan mengelim bagian bawah *slack*). Kelas *work shop* adalah kelas tambahan setelah jam pelajaran pagi. Siswa yang ingin mengikuti harus melalui seleksi dan yang diterima hanya 27 orang dari seluruh kelas dua. Saat kenaikan kelas tiga tidak perlu ikut seleksi lagi karena seleksi hanya dilakukan di kelas dua. Materi yang diberikan berbeda dengan kelas pagi tapi tetap berkesinambungan.

3.4 Tahapan

Dalam kegiatan PPL II ini ada 6 tahapan, yaitu :

1. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan sekaligus pada saat PPL I di minggu terakhir sebelum memasuki PPL II
2. Pengajaran terbimbing pada minggu I.
3. Pengajaran mandiri pada minggu II sampai minggu VII.
4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu XI
5. Pelaksanaan pengajaran dengan model *team teaching*
6. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II.
7. Penarikan pada tanggal 22 Oktober 2011.

3.5 Materi Kegiatan

1. Pembekalan PPL I dan II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengamatan atau Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II ini. Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar, yang meliputi cara mengelola kelas, membuka pelajaran, cara memberikan materi pelajaran, menutup pelajaran serta hal-

hal lain yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan seorang guru di dalam kelas.

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Penyusunan silabus KBK, penyusunan satuan pelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan alat evaluasi, penyusunan *job sheet* dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL tersebut di atas maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri yang dimaksud yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar praktikan dalam mata pelajaran keterampilan mengawali dengan salam, kemudian guru praktikan melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk, dan untuk mengetahui alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan presensi ini harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar.

Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi. Apersepsi dapat berupa memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian praktikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu juga untuk mengetahui daya serap siswa dan melatih daya ingat siswa.

b. Komunikasi dengan Siswa

Di dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat

menyerap materi yang disampaikan. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras untuk seluruh siswa dalam ruangan dan juga bahasa yang digunakan dengan logat yang berbeda.

c. Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Model : *Direc Instruction (DI)*
Kooperatif Learning
2. Metode : *Eksperimen*
Kerja kelompok
Ceramah informatif
Demonstrasi
Tanya jawab
Pemberian tugas

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan praktikan antara lain papan tulis, *flip card*, *job sheet*, dan *fraghment*.

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Praktikan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah, demonstrasi, eksplorasi, selain itu juga ada diskusi, tanya jawab, kuis, dan lain-lain.

f. Memberikan Penguatan

Praktikan memberikaan penguatan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Penguatan yang diberikan dapat berupa pujian kepada anak yang telah berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dengan baik dengan mengatakan, “Ya bagus!”, “Sudah baik!”, dan “Pintar!”.

g. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru praktikan harus dapat menciptakan situasi belajar yang baik dalam kelas. Selain itu juga dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa pembelajaran akan berlangsung tertib.

h. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikaan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa dengan memberikan kuis.

i. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian ini berupa ulangan harian dan tugas-tugas. Tugas-tugas yang praktikan berikan dapat berupa latihan soal pada buku keterampilan atau sumber lain. Sedangkan ulangan harian dilaksanakan setelah materi dalam satu kompetensi dasar telah disampaikan. Bentuk dari ulangan harian berupa uraian. Biasanya dalam ulangan harian soal dibuat kiri dan kanan. Pembuatan soal kiri dan kanan bertujuan untuk mencegah siswa saling contek.

j. Memberikan Balikan

Setelah menyampaikan materi, praktikan memberikan balikan (umpan balik) kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah hafal atau saja disampaikan.

k. Menutup Pelajaran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penutup. Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong. Dan juga sesekali guru pamong melihat dan mengomentari pelaksanaan pembelajaran dikelas.

6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara bendera hari Senin, upacara hari kebesaran lainnya, membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan juga kegiatan OSIS serta Menyelenggarakan LDK (latihan dasar kepemimpinan) bagi siswa.

7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL Unnes. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

8. Penyusunan Laporan

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan.

3.6 Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari :

1. Alokasi waktu

Alokasi waktu ini berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Perhitungan alokasi waktu dibuat berdasarkan kalender pendidikan dari diknas. Komponen Alokasi waktu meliputi banyaknya pekan dalam semester, banyaknya pekan yang efektif, banyaknya pekan yang tidak efektif dan banyaknya jam pelajaran yang efektif dalam satu semester.

2. Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap program diklat dalam satu tahun. Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- a. Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang dibutuhkan.
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan.

3. Promes (Program Semester)

Program semester berisi perincian pembagian jam pelajaran yang akan dilaksanakan tiap pekan dalam satu semester. Promes berfungsi sebagai perencanaan pelaksanaan pembelajaran tiap minggunya sehingga diharapkan materi dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Komponen Promes terdiri dari standar kompetensi/kompetensi dasar, alokasi waktu, bulanan dan mingguan dalam satu semester, perencanaan dan target menurut kurikulum perkompetensi dasar serta kolom keterangan.

4. Silabus

Silabus adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus menjawab permasalahan : kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa, cara mengembangkan, cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa. Tujuan dari penyusunan silabus ini

adalah membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar. Komponen silabus : kompetensi dasar, indikator, materi pokok dan sub materi pokok, pengalaman belajar, sumber pembelajaran, alokasi waktu.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara umum yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah: Nama mata pelajaran, Kelas/semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Materi pokok, Indikator, Topik kegiatan yang meliputi : Tujuan, Media, Skenario pembelajaran, Penilaian dan Refleksi.

6. Penilaian siswa

Penilaian merupakan kegiatan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan.

3.7 Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL II

Hal-hal yang mendukung selama PPL II antara lain:

1. Sambutan yang baik dari kepala sekolah, wakasek, guru, karyawan dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Kendal
2. Kondisi kelas yang memadai dan letak sekolah di tempat yang strategis
3. Guru pamong dan dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL.

Hal-hal yang menghambat selama PPL II antara lain:

1. Lokasi sekolah yang berjauhan (ada dua lokasi yang biasa disebut dengan MAN utara dan MAN selatan).

2. Keterbatasan pengalaman mahasiswa PPL dalam membuat perangkat pembelajaran.

3.8 Kegiatan Pembimbingan

Guru pamong dan Dosen Pembimbing mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan PPL II. Guru Pamong dalam hal ini mata pelajaran keterampilan sangat membantu. Pada saat selesai latihan mengajar, praktikan dan guru pamong melakukan supervisi klinis. Supaya dalam mengajar selanjutnya lebih baik lagi.

Dosen pembimbing juga telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Beliau datang ke sekolah untuk melakukan monitoring dan bimbingan terhadap perkembangan mahasiswa praktikan yang dibimbing.

1. Guru Pamong

Guru pamong Praktikan selama di MAN Kendal adalah Dra. Meini Lukminingsih. Beliau sangat membantu praktikan dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik serta saling bertukar ilmu, sehingga hampir dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas yang beliau ajar yaitu kelas dua belas.

2. Dosen Koordinator

Selama PPL II berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Untuk dosen koordinator di MAN Kendal adalah Dr. Zaim El mubarak. M.Ag. Beliau adalah dosen dari Fakultas Bahasa dan Seni.

3. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd. Beliau disiplin untuk datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi, memberikan motivasi kepada praktikan

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak tanggal 30 Juli sampai 20 Oktober 2012, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan yang sangat praktikan butuhkan kelak apabila kami benar-benar menjadi guru.
2. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa program pendidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang professional dan kompeten di bidangnya
3. Selama PPL mahasiswa praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten di bidang studi yang ditekuni, tetapi juga dilatih bagaimana menangani data-data tentang siswa, Administrasi sekolah dan kurikulumnya.

4.2 Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Negeri Kendal, maka kami selaku mahasiswa PPL memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Memberdayakan dan meningkatkan sarana dan prasarana yang telah ada.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana khusus untuk pembelajaran bahasa.
3. Meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya.

Demikian penyusunan laporan PPL II telah kami selesaikan, dengan kesadaran bahwa masih banyak kesempurnaan di dalamnya. Namun kami berharap, laporan ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFLEKSI DIRI

Nama : Indah Amaliatusholiha
Nim : 5401409082
Fakultas : Teknik
Jurusan : Teknologi Jasa dan Produksi
Prodi : PKK, S1, Tata Busana
Bidang Studi Praktikan : Tata Busana

PPL1 yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, yang terdiri dari mahasiswa berbagai jurusan dan melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di MAN Kendal adalah 4 Mahasiswa dari Pend. Bahasa Perancis, 9 Mahasiswa dari Pend. Bahasa Arab, 2 Mahasiswa dari Pend. Fisika, 6 Mahasiswa dari Pend. Teknik Mesin, 4 Mahasiswa dari Pend. Teknik Elektronika, 4 Mahasiswa dari PKK, S1, Tata Busana dan 2 Mahasiswa Pend. Kepeleatihan Olahraga. Keseluruhannya adalah 31 Mahasiswa. PPL1 merupakan kegiatan observasi dan orientasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah yang digunakan untuk praktek mengajar. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah. Melalui cara seperti ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan kegiatan seperti ini praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Dari hasil observasi dan orientasi selama PPL1 yang telah dilakukan, praktikan menyimpulkan:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Tata busana adalah ilmu yang mempelajari tentang apapun yang manusia pakai dan dikenakan di kehidupan sehari – hari, baik yang menempel di tubuh maupun benda – benda yang berada di sekitarnya. Misalnya ruang tamu berisi lenan rumah tangga seperti taplak meja, sarung bantal, sarung kursi, sarung tempat tisu, tirai atau gordyn dan masih banyak lagi. Busana yang dipakai saat bepergian pun disesuaikan dengan kesempatan, seperti seorang wanita yang pergi kerja menggunakan setelan three piece yang terdiri dari blazer, blus dan celana panjang ataupun rok atau two piece yang terdiri dari blazer dan celana panjang ataupun rok saja. Bahan utama yang digunakan untuk busana kerja berbeda dengan bahan utama yang digunakan untuk piyama atau baby doll. Bahan yang digunakan untuk busana kerja, ciri – cirinya tebal, terbuat dari benang wol dan benang sintetis, dapat bertekstur kasar dan dapat bertekstur halus, anyaman bahan dapat terlihat jika dicermati dengan saksama. Sedangkan bahan yang digunakan untuk baby doll, ciri – cirinya tipis, bersifat higroskopis, terbuat dari benang kapas, dapat menggunakan bahan yang bermotif. Sebelum membuat busana yang perlu dilakukan adalah membuat pola terlebih dahulu. Namun, pada kenyataannya siswa sangat kesulitan bila disuruh membuat pola tanpa bimbingan dari guru pengampu, mereka menganggap bahwasanya pembuatan pola itu sangatlah rumit dan berbelit – belit. Padahal bila pembuatan pola sesuai dengan

keterang dan dibuat secara urut maka pola akan lebih cepat dan mudah dalam proses pembuatannya. Guru disini harus mengawasi satu persatu siswanya agar pola yang dibuat oleh siswa tersebut benar dan sesuai dengan ukuran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Pembelajaran Tata Busana sebagai mata pelajaran pilihan dan work shop sangat tergantung dengan sarana prasarana yang menunjang, sehingga peranan media sangat membantu dalam hasil praktek siswa. MAN Kendal sudah mempunyai Lab. work shop dan lab. untuk pembelajaran muatan lokal. Fasilitas yang disediakan di setiap lab. sama hanya jenis mesin jahitnya yang berbeda, lab work shop memakai mesin highspeed sedangkan lab. untuk pembelajaran muatan lokal memakai mesin manual yang sudah diberi dinamo. Mesin high speed yang berada di lab. work shop yang berjumlah 26 buah tersebut ada atas kerjasama antara MAN Kendal dan organisasi yang bernama KOICA dari Korea.

3. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran Tata Busana sebagai mata pelajaran pilihan dan work shop yang dilakukan di MAN Kendal ini menggunakan kurikulum yang diterbitkan oleh Dirjen Binbaga Islam. Siswa dituntut aktif dalam belajar. Kualitas guru pamong yang memiliki disiplin ilmu Tata Busana dengan pengalaman dan pengetahuan yang banyak diperoleh membuat ibu Meini Lukminingsih dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa melalui berbagai metode dan pendekatan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Praktikan

Praktikan menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di MAN Kendal sangat tergantung oleh input yang masuk ke MAN Kendal. Guru mengeluhkan kualitas dari pembelajaran akan terganggu karena banyak siswa khususnya yang berasal latar belakang SMP (Sekolah Menengah Pertama) tidak mendapat mata pejaran Tata Busana kurang begitu mampu untuk mengikuti mata pelajaran Tata Busana, sehingga guru harus berusaha menyamaratakan kemampuan siswa yang berbeda latar belakang pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan kualitas pembelajaran sangat berpengaruh dari input yang masuk ke MAN Kendal.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa Praktikan yang berasal dari Prodi PKK, S1, Tata Busana Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi telah mendapatkan berbagai jenis mata kuliah dibidang busana dan tentang sistem pengajaran busana. Namun praktikan menyadari praktik dilapangan kadang tidak sesuai yang kita inginkan atau yang kita harapkan, sehingga praktikan haruslah mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan serta mampu menjadi inspirator bagi siswa dan guru – guru pengampu mata pelajaran Tata Busana bukan hanya mampu mengajar saja. Praktikan berusaha untuk seoptimal mungkin memberikan yang terbaik. Ilmu-ilmu yang telah diberikan saat kuliah, maupun guru pamong akan coba praktikan lakukan. Banyak hal yang telah dipersiapkan untuk melakukan PPL ini selain belajar kembali materi Tata Busana, praktikan juga membangun komunikasi sosial antara Mahasiswa PPL, Guru Pamong, Staf TU, pihak Wakamad, *Security*, dan juga beberapa dari siswa agar hal terebut dapat menambah kemampuan praktikan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan dan transfer ilmu kepada siswa.

Untuk pertemuan awal-awal masih terkesan kaku, namun untuk pertemuan selanjutnya suasana kelas sudah dapat dikendalikan, para siswapun sudah bisa menerima

keberadaan Praktikan, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum dapat beradaptasi dengan praktikan.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL II

Setelah praktikan mengikuti PPL 2, Praktikan mengerti peran dan tugas sebagai warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa. Cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Tata Busana dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari pihak praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya menambah sarana dan prasarana serta ilmu Tata Busana dari guru untuk menunjang pembelajaran.

Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan mutu calon-calon guru lulusannya.

Kendal, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Keterampilan Tata Busana

Praktikan

Dra. Meini Lukminingsih
NIP. 19650501 199103 2 006

Indah Amaliatusholiha
NIM. 5401409082